

**SOSIALISASI DAN PENERAPAN BANK SAMPAH DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT. 06 KELURAHAN PENURUNAN KOTA BENGKULU****Aplina Kartika Sari<sup>1)</sup>, Mely Gustina<sup>2)</sup>, Arie Ikhwan Saputra<sup>3)</sup>**<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu. Indonesia

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article history:</b> <i>Received 1 November 2022</i> <i>Revised 20 November 2022</i> <i>Accepted 27 December 2022</i>	<p>Pengelolaan sampah di masyarakat masih menggunakan paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (paradigma kumpul–angkut–buang) yang sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah melalui bank sampah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendirian bank sampah dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga di RT.06 Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan dan monitoring evaluasi kegiatan bank sampah. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan warga RT.06 Kelurahan Penurunan sebagai mitra dalam penerapan sistem bank sampah. Pendirian bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Trash bank</i> <i>Trash management</i> <i>Socialization</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>Waste management in the community still uses the waste management paradigm which relies on the final approach (the gathering transport-discard paradigm) which is time to be abandoned and replaced with a new paradigm of processing that relies on reducing waste and handling waste through waste banks. The purpose of this community service is the socialization and establishment of a waste bank in an effort to manage household waste in RT.06 Bengkulu City Reduction Village. The methods used in this community service activity are socialization, technical training, mentoring, and monitoring the evaluation of waste bank activities. This activity is aimed at improving the understanding, knowledge, and skills of RT.06 residents. Kelurahan Penurunan as a partner in implementing the waste bank system. The establishment of this waste bank is an initial momentum in fostering the collective consciousness of the community to start sorting, recycling, and utilizing waste. This is important because waste has a selling point and environmentally sound waste management can become Indonesia's new culture. All activities in the waste bank system are carried out from, by, and for the community. Like conventional banks, waste banks also have a managerial system</i>

---

*whose operations are carried out by the community. Waste banks can even provide economic benefits for the community.*

---

**Corresponding Author:** Aplina Kartika Sari

---

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia (di TPA) merupakan sampah organik sebesar 60-70% yang mudah terurai. Sampah organik akan terdekomposisi dan dengan adanya limpasan air hujan terbentuk lindi (air sampah) yang akan mencemari sumber daya air baik air tanah maupun permukaan sehingga mungkin saja sumur-sumur penduduk di sekitarnya ikut tercemar. Lindi yang terbentuk dapat mengandung bibit penyakit patogen seperti tipus, hepatitis dan lain-lain. Selain itu ada kemungkinan lindi mengandung logam berat, suatu salah satu bahan beracun. Jika sampah-sampah tersebut tidak diolah, maka selain menghasilkan tingkat pencemaran yang tinggi juga memerlukan areal TPA yang luas. Pada prinsipnya pengelolaan sampah haruslah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya. Selama ini pengelolaan persampahan terutama di perkotaan tidak berjalan dengan efisien dan efektif karena pengelolaan sampah terpusat. (Sugiarti, 2015).

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2022, di Indonesia kini sudah ada 618 bank sampah induk (BSI) dan 28.894 bank sampah unit (BSU) telah dibangun di 250 kota di seluruh Indonesia. Provinsi Bengkulu sendiri memiliki 3 BSI dan 73 BSU yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota.

Kelurahan Penurunan memiliki TPS 3R yang berada tidak jauh dari Pantai Panjang. TPS 3R ini berdiri sejak tahun 2015 yang dibangun oleh Dinas Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Dinas PU Kota Bengkulu dan hanya beroperasi selama 1 tahun. Program Kelurahan untuk mengatasi sampah adalah menggunakan pihak ketiga dalam pengambilan sampah di tiap RT tetapi masih menggunakan sistem paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (paradigma kumpul-angkut-buang). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengatasi hal tersebut kami melakukan upaya perbaikan pengelolaan sampah dengan cara sosialisasi bank sampah dan membuat percontohan bank sampah di RT.06 Kelurahan penurunan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi sosialisasi awal sistem bank sampah yang bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat; Pelatihan teknis sistem bank sampah bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan sistem bank sampah; Pendampingan pelaksanaan sistem bank sampah meliputi menyusun alur mekanisme menabung; kelengkapan saran dan prasarana; dan pelaksanaan pendampingan mengikuti jadwal kegiatan operasional bank sampah dilakukan pada hari Sabtu pada pukul 09.00 s/d 15.00 WIB.

Seluruh pengurus Bank Sampah Family 06 dan calon nasabah hadir dengan membawa sampah yang sudah terpilah dari rumah; Pemantauan dan evaluasi terhadap pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis. ; Rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat di bank sampah family 06 adalah berupa Peresmian/Launching bank sampah oleh Walikota

Bengkulu atau Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dan pembinaan oleh Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi sistem bank sampah di Kelurahan Penurunan

Sosialisasi awal sistem bank sampah yang bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat bank sampah juga bisa disampaikan pada kegiatan ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti Kepala Kelurahan, Sanitarian Puskesmas, Tokoh Masyarakat, Kader Kesehatan Lingkungan, dan RW/RT di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.

Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi bank sampah adalah definisi dan data sampah; dasar hukum tentang sampah berdasarkan peraturan menteri Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul– angkut– buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah; dan bank sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI NO. 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah.

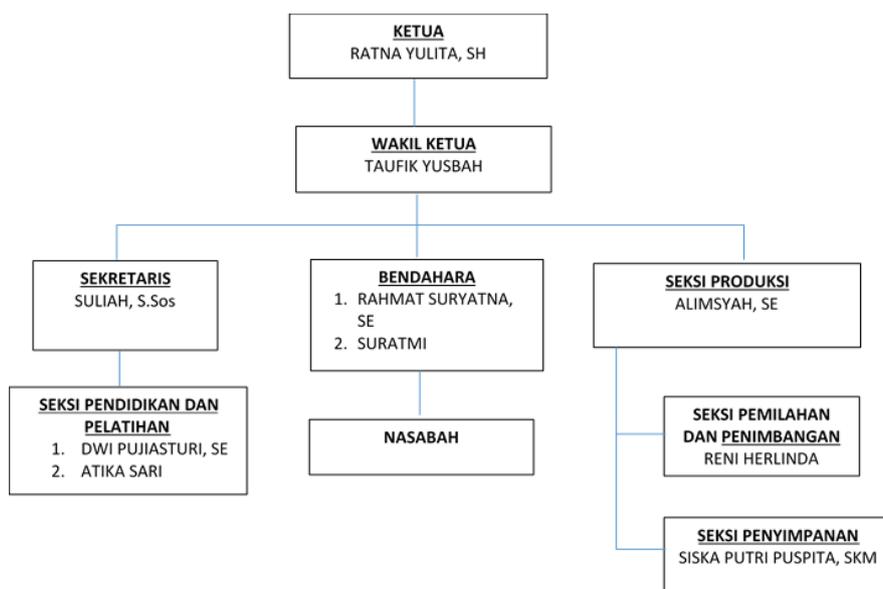
### B. Pelatihan Teknis Sistem Bank Sampah

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan sistem bank sampah. Hal yang dilakukan dalam pelatihan teknis adalah:

Mekanisme kerja bank sampah menggunakan pedoman dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI NO. 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah.

Setelah diberikan penjelasan mekanisme kerja bank sampah, maka masyarakat melakukan kesepakatan untuk menjalankan bank sampah dengan cara musyawarah untuk mendirikan bank sampah dan warga RT.06 memberi nama BANK SAMPAH FAMILY 06.

Pembentukan Pengurusan bank sampah Family 06 dibentuk berdasarkan hasil musyawarah warga RT.06. Kemudian diusulkan ke pihak kelurahan untuk diterbitkan Surat Keputusan (SK) Struktur Organisasi Bank Sampah Family 06 (SK. Terlampir).



**Gambar 1.**

*Struktur Organisasi Bank Sampah Family 06 Kelurahan Penurunan*

a) Musyawarah operasional bank sampah

Lokasi untuk operasional Bank Sampah Family 06 ini berada di Jalan. Waktu operasional setiap hari Sabtu dari pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. Bank sampah family 06 ini bekerja sama dengan pengepul sebagai penampung sampah yang telah terkumpul.

C. Pendampingan Penerapan Bank Sampah di RT.06 Kelurahan Penurunan

Pendampingan penerapan Bank Sampah Family 06 ini meliputi:

1. Persiapan yang harus dilakukan antara lain :

a. Menyusun alur mekanisme menabung di Bank Sampah Family 06

Mekanisme menabung di Bank Sampah Family 06 yaitu warga melakukan pemilahan sampah dari rumah terlebih dahulu, lalu menyetorkan sampah ke Bank Sampah Family 06 dan ditimbang oleh petugas bank sampah, Petugas bank sampah melakukan mencatat jumlah sampah yang disetor, kemudian hasil sampah dilaporkan dalam buku tabungan nasabah.



Gambar 4.2

*Mekanisme Menabung Di Bank Sampah Family 06*

b. Kelengkapan sarana dan prasarana meliputi formulir pendaftaran sebagai nasabah, buku tabungan, buku registrasi nasabah, buku besar keuangan bank sampah, ATK, karung ukuran 20 kg dan 90 kg dan gerobak dorong.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan mengikuti jadwal kegiatan operasional bank sampah dilakukan pada hari sabtu pada pukul 09.00 s/d 15.00 WIB. Seluruh pengurus Bank Sampah Family 06 dan calon nasabah hadir dengan membawa sampah yang sudah terpilah dari rumah.

D. Tahap Monitoring dan evaluasi bank sampah

Monitoring dan evaluasi terhadap pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis. Seluruh pengurus harus hadir. Sementara kehadiran nasabah boleh diwakilkan oleh minimal 50% dari jumlah nasabah. Pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset.

E. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat di bank sampah family 06 adalah berupa Peresmian/*Lounging* bank sampah oleh Walikota Bengkulu atau Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dan pembinaan oleh Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi bank sampah dihadiri oleh Kepala Kelurahan, Sanitarian Puskesmas, Tokoh Masyarakat, Kader Kesehatan Lingkungan, dan RW/RT di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. Bank Sampah Family 06 berlokasi bank sampah di rumah Ketua RT.06 yang beralamat di jalan. Operasional bank sampah pada setiap hari Sabtu dari pukul 09.00 s/d 15.00 WIB dan Surat Keputusan Kepala Kelurahan Penurunan Nomor tentang Kepengurusan Bank Sampah Family 06. Mekanisme

menabung di Bank Sampah Family 06 yaitu warga melakukan pemilahan sampah dari rumah terlebih dahulu, lalu menyetorkan sampah ke Bank Sampah Family 06 dan ditimbang oleh petugas bank sampah, Petugas bank sampah melakukan mencatat jumlah sampah yang disetor, kemudian hasil sampah dilaporkan dalam buku tabungan nasabah.

Monitoring dan evaluasi terhadap pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis. Seluruh pengurus harus hadir. Sementara kehadiran nasabah boleh diwakilkan oleh minimal 50% dari jumlah nasabah. Pertemuan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolak ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset. Rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat di bank sampah Family 06 adalah berupa Peresmian/*Louchning* bank sampah oleh Walikota Bengkulu atau Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dan pembinaan oleh Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Penurunan Kota Bengkulu

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kepala Puskesmas Penurunan, Kepala Kelurahan Penurunan, LPM Kelurahan Penurunan, Kader Kesehatan Lingkungan Penurunan, Ketua RT/RW dilingkungan Kelurahan Penurunan, dan terkhususnya RT.06 yang telah banyak mendukung dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI NO. 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah
- Suryani, Anih Sri. (2014). peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah malang). *Jurnal Aspirasi* Vol. 5 No. 1 Juni 2014.
- Standar Nasional Indonesia Nomor 3242:2008. Pengelolaan Sampah di Permukiman. Badan Standardisasi Indonesia. Jakarta
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Utami, Eka. (2013). Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses. Yayasan Unilever Indonesia.